

# **BAB 1. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Stunting adalah masalah kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang tidak mencukupi secara kronis akibat pemberian makanan yang tidak memenuhi kebutuhan gizi, permasalahan tersebut semakin banyak ditemukan di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Menurut data World Health Organization (WHO) tentang prevalensi stunting di bawah usia lima tahun, Indonesia menempati urutan ketiga tertinggi di Asia Tenggara *South-East Asia Regional* (SEAR). Prevalensi rata-rata stunting pada balita di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4% (Pardede, 2018).

Menurut hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan menunjukkan, prevalensi balita stunting di Jawa Timur mencapai 19,2% pada 2022 (Saku, n.d.). Provinsi ini menempati peringkat ke-25 dengan prevalensi balita stunting tertinggi di Indonesia tahun lalu. Pada tahun 2019, berdasarkan data Studi Status Gizi Balita di Indonesia (SSGBI) prevalensi stunting di Jawa Timur mengalami penurunan yaitu sebesar 0,2% selama periode 5 tahun yaitu pada tahun 2015 sebesar 27,15 dan tahun 2019 sebesar 26,9% (Pemprov Jatim, 2020).

Penurunan tersebut masih tergolong tinggi untuk jumlah stunting, Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu daerah dengan angka stunting yang masih tinggi apalagi dari sejumlah desa masih mengalami kenaikan angka penderita stunting. Sepanjang tahun 2020, jumlah bayi dan balita dengan keterlambatan tumbuh kembang di Kecamatan Kejayan mencapai 2763 anak. Prevalensi stunting pada tahun 2022 sebesar 10,82%. Salah satu desa yang mengalami keterlambatan perkembangan terbesar adalah di Desa Kejayan, dengan 32 balita atau 17,30%.

Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor prevalensi stunting yang relatif tinggi dan tingkat pengetahuan gizi ibu dengan balita dengan prevalensi

stunting pada balita, yang berarti ibu dengan tingkat pengetahuan gizi rendah akan meningkatkan risiko stunting pada balita. anak 3,167 kali menurut penelitian balita mereka mengalami stunting Ramdianiati (2019). Menurut grafik pertumbuhan, zat gizi yang dikonsumsi anak usia dini juga sangat penting untuk menunjang pertumbuhan agar tidak terjadi keterlambatan pertumbuhan yang dapat berujung pada keterlambatan perkembangan.

Balita adalah masa yang membutuhkan perhatian ekstra dari orang tua dan profesional kesehatan. Kita harus memperhatikan tumbuh kembang balita dan status gizi balita. Berdasarkan berbagai penelitian masa depan seseorang akan sangat ditentukan dari kondisi pada saat balita dalam jurnal (Maharani et al., 2018). Beberapa upaya penanganan stunting, harus sudah mulai dilaksanakan untuk menurunkan angka kejadian stunting, selain itu, keterlambatan perkembangan harus dideteksi sejak dini agar dapat dideteksi dan ditangani lebih awal. Namun, masih banyak ibu hamil serta keluarga yang belum mengerti dan tidak menerapkan informasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku sehat ibu dan anak

Dalam Makalah Utama Bidang 5 Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi XI 2018 oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia disebutkan bahwa stunting di awal kehidupan seorang anak dapat menyebabkan kerusakan permanen pada perkembangan kognitif, yang diikuti oleh perkembangan motorik dan intelektual yang tidak optimal (Widarma and Kumala, 2019). Umumnya mempengaruhi pendidikan, pendapatan dan produktivitas di masa dewasa dan dapat membatasi pertumbuhan ekonomi. (Qoyyimah, Hartati, & Fitriani, 2020).

Untuk memberikan informasi mengenai pemilihan bahan makanan yang sesuai bagi penderita stunting, pengembangan sebuah website dapat menjadi solusi yang efektif. Saat ini, kebanyakan sistem pendukung keputusan untuk menentukan pola makan yang sehat bagi penderita stunting masih mengandalkan proses manual atau memerlukan bantuan dari ahli gizi, yang dianggap kurang efisien karena biaya konsultasi yang tinggi. Untuk mengatasi masalah ini, sebuah aplikasi telah dikembangkan untuk membantu penderita stunting dalam menentukan jenis makanan yang sehat. Penelitian ini berfokus pada penggunaan metode Simple

Additive Weighting (SAW) dalam mengembangkan sistem pendukung keputusan untuk jenis makanan penderita stunting.

Metode Simple Additive Weighting (SAW) adalah salah satu metode yang digunakan dalam analisis dan pengambilan keputusan yang melibatkan banyak kriteria. Metode ini memperhitungkan preferensi untuk setiap alternatif keputusan dengan mempertimbangkan beberapa kriteria yang telah ditentukan. Bobot kriteria dihitung terlebih dahulu, kemudian dikalikan dengan nilai preferensi setiap alternatif keputusan pada kriteria yang bersangkutan. Setelah itu, nilai dari setiap kriteria dijumlahkan sehingga menghasilkan nilai akhir untuk setiap alternatif keputusan. Alternatif dengan nilai akhir tertinggi dipilih sebagai alternatif terbaik. Metode Simple Additive Weighting (SAW) dapat diterapkan dalam berbagai jenis pengambilan keputusan, termasuk dalam sistem pendukung keputusan untuk menentukan jenis makanan yang sesuai bagi penderita stunting. Pendekatan ini mudah dipahami dan sederhana, sehingga dapat digunakan oleh berbagai kalangan dalam membuat keputusan yang kompleks dengan mempertimbangkan banyak kriteria.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana hasil pengujian terhadap sistem pendukung keputusan pemilihan jenis makanan bagi penderita stunting menggunakan metode Simple Additive Weighting (SAW)?
- b. Bagaimana cara mengimplementasikan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) dalam pengembangan sistem pendukung keputusan pemilihan jenis makanan bagi penderita stunting?

### **1.3 Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Menentukan kriteria pemilihan jenis makanan yang tepat bagi penderita stunting di puskesmas Kejayan.
- b. Menentukan bobot atau nilai kepentingan setiap kriteria dalam pemilihan jenis makanan bagi penderita stunting.
- c. Dapat mengimplementasikan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) dalam pengembangan sistem pendukung keputusan pemilihan jenis makanan bagi penderita stunting.

### **1.4 Manfaat**

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- a. Memberikan informasi mengenai kriteria pemilihan jenis makanan yang tepat bagi penderita stunting.
- b. Membantu dalam memilih jenis makanan yang tepat bagi anak-anak penderita stunting.
- c. Memberikan kontribusi bagi pengembangan teknologi informasi dalam bidang kesehatan sehingga mencegah peningkatan penderita stunting.